

SIKAP MASYARAKAT MUSLIM PELAKU YOGA DI SURABAYA TENTANG BERITA FATWA MUI HARAMKAN YOGA

Zaenal Abidin
Ilmu Komunikasi FISIP-UPNV Jatim

Abstraksi

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif, kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai berbagai variable yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian

Populasi dalam penelitian adalah masyarakat muslim pelaku yoga di Surabaya yang sebanyak 918 orang, Pengambilan Sampel menggunakan rumus Yamane, jumlah sample diperoleh berdasarkan ukuran-ukuran yang ditetapkan antara $\pm 10\%$ dengan tingkat kepercayaan 90%, sehingga sampel ditetapkan sejumlah 100 orang.

Pengumpulan sampel diperoleh dari data primermelalui pengisian jawaban dari responden. Sedang data primer diperoleh dari dokumentasi dari instansi terkait. Metode analisis data menggunakan tabel frekuensi data yang telah diklasifikasikan dan dihitung untuk dipresentase masing-masing data yang menggambarkan hasil wawancara responden. Data yang diperoleh diolah untuk mendeskripsikan. Pengolahan data dari hasil kuisioner terdiri dari: Mengedit, mengkode, dan memasukan data tersebut dalam tabulasi data untuk dianalisis secara deskriptif setiap pertanyaan yang diajukan.

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperoleh presentase yang diinginkan peneliti dengan kategori tertentu. Hasil perhitungan selanjutnya akan disajikan dalam tabel yang disebut tabulasi agar mudah dibaca dan diinterpretasikan

Hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian warga mengetahui berita tentang fatwa MUI haramkan yoga merupakan berita yang cukup penting sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat muslim khususnya pelaku yoga dimana hasil kategori negatif memiliki prosentase hanya 6,6%. Artinya responden tidak sepenuhnya mendukung kemunculan berita tentang fatwa MUI haramkan yoga. Sedang pada aspek afektif, terdapat selisih prosentase antara kategori positif dan netral sebanyak 3,3%, hal ini karena responden menerima kemunculan berita tentang fatwa MUI haramkan yoga sebagai informasi yang bermanfaat.

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan yang paling penting dan esensial bagi masyarakat adalah kebutuhan akan informasi. Pada umumnya masyarakat selalu mencari informasi yang dianggapnya perlu untuk mereka ketahui. Manusia dapat mengikuti peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya ataupun ditempat lain, melalui informasi yang diperolehnya. Selain itu dengan informasi dapat memperluas pandangan dan wawasannya, serta dapat lebih meningkatkan kedudukan dan peranannya dalam masyarakat. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berprestasi, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi ataupun nilai. Sikap disini bukan prilaku tetapi lebih merupakan kecenderungan berperilaku dengan cara tertentu terhadap obyek sikap. Obyek sikap bisa berupa orang, situasi informasi, maupun kelompok. (Sobur, 2003:361).

Sikap terbentuk dengan adanya poengalaman dan melalui proses belajar. Dengan adanya pendapat seperti ini maka mempunyai dampak terpaan, yaitu bahwa berdasarkan pendapat tersebut bisa disusun berbagai upaya (pendidikan, komunikasi, dan lain sebagainya) untuk mengubah sikap seseorang. (Sobur, 2003:362).

Pada hakekatnya sikap adalah merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, yaitu :

1. Komponen Kognitif yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan dan

informasi, keyakinan dan pendapat yang dimiliki, berkaitan dengan proses berpikir yang menekankan pada rasionalitas dan logika.

2. Komponen Afektif yaitu komponen emosional atau perasaan seseorang yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang yang menyangkut masalah emosional subjektif terhadap suatu objek sikap.
3. Komponen Konatif yaitu komponen yang merupakan kecenderungan seseorang bertindak dengan lingkungannya dengan cara ramah, sopan, menentang permusuhan, melaksanakan dengan baik dan lain sebagainya. (Azwar, 2007:24-27).

Peristiwa atau informasi yang terjadi disekitarnya dapat mereka ketahui melalui media massa. Kehadiran media massa merupakan penanda awal dari kehidupan modern sekarang. Hal ini dapat dilihat melalui meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat terhadap berbagai bentuk media massa yang menawarkan berbagai banyak pilihan, dan pada akhirnya menimbulkan banyak ketergantungan masyarakat pada media massa. Media massa adalah bagian yang tidak terpisahkan oleh masyarakat, karena media massa sangat dibutuhkan masyarakat untuk mendapatkan informasi, sedangkan masyarakat sendiri adalah bahan pemberitaan atau informasi yang diberitakan oleh masyarakat itu sendiri. Fakta yang akurat dan aktualisasi masyarakat merupakan sebuah perwujudan dari informasi yang seimbang. Oleh karena itu setiap perspektif media dalam mengelola berita dan informasi akan selalu berbeda dalam kemasannya serta yang paling penting penampilannya. (Sobur, 2004:162) Di Indonesia, walaupun internet dikenal sebagai media yang relatif baru, namun sudah bisa disebut sebagai media versi ke 4, disamping 3 media tradisional yang sudah hadir sebelumnya, yaitu media cetak, radio, dan televisi. Internet adalah teknologi baru yang bisa mengadakan perubahan radikal dalam area informasi dan komunikasi (<http://www.relawan.net>) maka terciptalah apa yang kita sebut media online. Media online adalah media massa yang dapat kita temukan diinternet. Sebagai media massa, media online juga menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik dalam system kerja mereka. Media online merupakan media yang mampu menampung segala informasi dalam segala macam bentuk atau format dalam media lama, yaitu dalam bentuk teks, gambar, grafik audio, dan video yang kemudian disajikan pada khalayaknya dalam bentuk berita yang singkat, padat dan lengkap. Media online dengan content berita yang biasa disebut situs berita adalah sebuah situs yang didedikasikan untuk menyampaikan informasi atau berita yang tidak terbatas oleh waktu kepada khalayaknya. Situs berita adalah salah satu sarana agar sebuah organisasi dapat menampilkan dan mendistribusikan isinya kepada masyarakat secara langsung yang terbagi berdasarkan keadaan geografis atau perbedaan ketertarikan (Stovel, 2005:124). Walaupun demikian kegiatan penulisan berita pada situs berita online tentu saja berbeda dengan media massa cetak atau elektronik lainnya. Kegiatan menulis berita pada situs berita online diikuti dengan mengentry data dan informasi, up-load, dan deadline berita yang didapatkan jauh lebih cepat dari pada media lain yang mungkin berusia satu hari atau mungkin dalam hitungan jam. Sedangkan berita pada media ini mungkin hanya berusia menit atau bahkan detik. Meskipun demikian, jurnalisisme yang mereka gunakan tetaplah penerapan jurnalistik pada umumnya kedalam sistem online yaitu kegiatan pendokumentasian narasi yang melaporkan atau menganalisa fakta-fakta kejadian yang benar-benar terjadi dipilih oleh reporter, penulis, dan editor untuk menceritakan sebuah kejadian atau peristiwa berdasarkan sudut pandang utamanya.. Dean M Lyle Spancer dalam bukunya yang berjudul *NewsWrirings*, yang kemudian dikutip oleh George Fox Mott (*News Survey Journalism*) menyatakan bahwa “Berita dapat didefinisikan sebagai fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca”. Sedangkan menurut Mitchel. V. Charnley, Dean M Lyle Spancer dalam bukunya yang berjudul *NewsWrirings*, yang kemudian dikutip oleh George Fox Mott (*News Survey Journalism*) menyatakan bahwa “Berita dapat didefinisikan sebagai fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca”. Sedangkan menurut Mitchel. V. Charnley, menyebutkan “Berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau keduanya bagi masyarakat luas”. Cakupan tersebut dapat dicatat bahwa kata-kata seperti fakta, akurat ide, tepat waktu, menarik, penting, opini dan sejumlah besar pembaca, pendengar, penonton. (Muda, 2003:22) Nilai berita tersebut sangat tergantung pada pertimbangan antara lain *Timeliness/* waktu yang tepat, artinya memiliki berita yang akan disajikan harus sesuai dengan waktu yang dibutuhkan oleh masyarakat pemirsa atau pembaca, *proximity/* kedekatan, yang maknanya sangat bervariasi yakni bisa dilihat dekat

dari segi lokasi, pertalian, ras, profesi, kepercayaan, kebudayaan, maupun kepentingan yang terkait lain, prominence/ orang yang terkemuka. Semakin orang itu terkenal akan semakin menjadi bahan yang menarik pula., Consequence/konsekuensi atau akibat. Pengertiannya yaitu, segala tindakan atau kebijakan, peraturan, perundangan dan lain-lain yang dapat berakibat merugikan atau menyenangkan orang banyak merupakan bahan berita yang menarik ,Conflict /(konflik) memiliki berita yang sangat tinggi karena konflik adalah bagian dalam kehidupan. Di sisi lain berita adalah sangat berhubungan dengan peristiwa kehidupan, Development /membangun, merupakan materi berita yang cukup menarik apabila reporter yang bersangkutan mampu mengulasnya dengan baik.,Diaster and Crimes/ bencana dan kriminal adalah dua peristiwa berita yang pasti akan mendapatkan tempat bagi para pemirsa atau penonton,Weather /cuaca di Indonesia di Negara-negara yang berada disepanjang garis katulistiwa memang tidak banyak terganggu,Sport / olah raga ,sudah lama daya tariknya,Human Interest /kisah-kisah yang dapat membangkitkan manusia sport lucu, sedih, dramatis, aneh, ironis, merupakan peristiwa dari segi human interest. (Muda, 2005:29-30)

Com tentang fatwa MUI haramkan yoga.Perlu diingat bahwa media bukan saluran yang bebas, sehingga setiap situs berita memiliki pemberitaan tersendiri dari aspek-aspek tertentu atau peristiwa yang ada untuk diberitakan. Kompas dot com salah satu situs berita online yang mengikuti perkembangan berita tentang fatwa-fatwa MUI khususnya permasalahan yoga yang menjadi polemik bagi masyarakat.Seperti yang diketahui fatwa adalah suatu hukum yang ditetapkan oleh para ulama Indonesia yaitu MUI, yang mana MUI adalah himpunan para ulama' yang mewakili 32 propinsi di Indonesia. 10 ulama' yang merupakan unsure dari Ormas Islam tingkat pusat yaitu NU, Muhammadiyah, Syarikat Islam, Perti, Al Washiliyah, Mahla'ul Anwar, GPPI, PTDI, DMI, DAN Al Ittihadiyah, 4 orang ulama' dari dinas Rohani Islam AD, AU,AL dan POLRI, serta 13 orang tokoh atau cendekiawan yang merupakan tokoh perorangan. Maka dari itu MUI merupakan kiblat bagi penentuan masalah hokum agama bagi umat Islam di Indonesia. Landasan hokum atas Fatwa MUI itu adlah AL Quraan dalam surat Muhammad ayat 33 yang mengamanatkan oaring Islam agar menaati Allah SWT dan Rosul, serta jangan merusak (pahala) amal-amal yang telah diperbuat. Ayat yang mengisyaratkan larangan mencampuradukkan yang hak dengan yang batil terdapat dalam surat AL Baqarah ayat 42. (<http://www.mui.or.id>).

Keputusan MUI haramkan yoga merupakan berita yang kontroversial dengan masalah yang strategis dan mendasar. Berita yang dipublikasikan melalui situs berita online mampu menciptakan berbagai sikap pro dan kontra diberbagai elemen masyarakat.Dengan diputuskannya fatwa yoga tersebut, sebelumnya pimpinan MUI membentuk Tim Peneliti Yoga yang terdiri dari Komisi Pengkajian dan Komisi Fatwa MUI. Dari penelitian tersebut pimpinan MUI mengadakan pertemuan di Padangpanjang dengan diwakili MUI dari beberapa daerah untuk membahas dan memutuskan fatwa bagi yoga. Diputuskan bahwa yoga terbagi menjadi dua seperti halnya rokok yang hukumnya haram dan makruh. Dikatakan haram jika dikonsumsi anak-anak dibawah umur, sedangkan yoga yang hukumnya haram bagi umat Islam jika meliputi tiga unsur yaitu Meditasi, Murni ritual (gerakan fisik), dan spiritual agama lain semacam mantra-mantra, serta hukumnya mubah (boleh) jika dilakukan hanya untuk kepentingan kesehatan.

Berita tentang fatwa MUI haramkan yoga mulai muncul pada pertengahan bulan November, namun berita tersebut semakin mengundang perhatian masyarakat sekitar pertengahan bulan Desember. Dari pemberitaan yang diulas lebih memfokuskan permasalahan pada hal-hal yang menjadikan yoga itu haram untuk dilakukan khususnya bagi umat muslim. Maka dari apa yang dijelaskan diatas fatwa yang diputuskan menyangkut kepentingan umat Islam yang ada di Indonesia. Dari fatwa yang sudah diputuskan, yoga masih dianggap mengandung sejumlah persoalan. Dari sinilah permasalahan yoga masih menimbulkan kontroversi yang dapat ditangkap masyarakat bahwa pemberitaan ini mampu membuat potensi konflik dikalangan masyarakat khususnya umat Islam.

Jika unsur stimulus berupa pesan, dimana pesan tersebut adalah berita yang menjadi polemik dimasyarakat yaitu tentang Fatwa MUI haramkan yoga, unsur organisme berupa perhatian, pengertian dan penerimaan komunikan yang merupakan masyarakat Surabaya dan

unsur respon berupa efek dari stimulus yang menerpa masyarakat itu sendiri maka sangat tepat jika peneliti menggunakan teori S-O-R untuk dipakai sebagai pijakan teori dalam penelitian. Munculnya pemberitaan tentang Fatwa MUI Haramkam Yoga ini menjadikan polemik baru yang memicu pro dan kontra dikalangan masyarakat. Aksi dukung dan menolak menjadi pilihan mereka. Sebelum diputuskannya Fatwa Haram Yoga, pro dan kontra juga terjadi dikalangan Ulama' hal ini dikarenakan adanya perbedaan pendapat antara haram dan mubah (boleh). Dengan begitu aksi pro dan kontra, dukung dan menolak mewarnai munculnya berita tentang fatwa MUI tersebut. Hal ini semakin menunjukkan bahwa polemik tidak terjadi pada elemen masyarakat saja. Dari permasalahan itulah peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap masyarakat muslim di Surabaya khususnya pelaku yoga tentang fatwa MUI haramkan yoga. Alasan perlunya diteliti permasalahan ini karena dapat membuat pro dan kontra dikalangan masyarakat muslim, dari keputusan tentang fatwa yang dibuat oleh MUI dapat menimbulkan dampak dan permasalahan social baru.

Teori S-O-R singkatan dari Stimulus-Organism-Response. Stimulus sendiri pesan diantara dua unsure komunikasi yaitu komunikator dan komunikan. Komunikan memberikan pesan berupa tanda, lambing, dan gambar kepada komunikan. Organism berarti diri komunikan sebagai penerima pesan informasi dari komunikator. Kemudian komunikan merespon dengan cara memperhatikan dan memahami pesan yang disampaikan. Keberhasilan dari proses komunikasi adalah menimbulkan perubahan kognitif, afektif, dan konatif pada diri komunikan. Dampak atau pengaruh yang terjadi merupakan suatu reaksi tertentu dari rangsangan tertentu dan definisi dari efek kognisi tersebut adalah perubahan pengetahuan. (Rakhmat, 2005:219)

Merebaknya Yoga Center di beberapa wilayah Surabaya menjadi bukti bahwa yoga saat ini merupakan salah satu trend hidup sehat yang banyak diminati masyarakat luas, baik dinegara muslim maupun non muslim. Dari Fatwa diatas, sebelumnya MUI telah mengadakan penelitian dan pengkajian dengan cara mendatangi pusat-pusat kebugaran yang menyediakan pelatihan yoga untuk membuktikan apakah kegiatan yoga yang dilakukan mengandung 3 unsur yang diharamkan atau hanya sekedar gerakan kebugaran saja. Dengan dilakukannya penelitian dan pengkajian oleh MUI, permasalahan yoga masih menjadi Polemik dikalangan masyarakat saat ini. Ternyata olah raga yoga tidak sesederhana yang dipahami selama ini. (<http://www.kompas.com>).

Yoga oleh masyarakat luas sering dipahami sebagai salah satu bentuk olah raga pernapasan yang banyak dijumpai disanggar-sanggar senam atau tempat kebugaran. Tapi, yoga sejatinya adalah latihan fisik atau pengetahuan tentang bio- anatomy kita, makanan yang tepat, latihan-latihan asana untuk mengembangkan pikiran rasional melalui pengetahuan yang tepat dengan meditasi, psiko-spiritual atau latihan intuisi (Intuational Practice). Yoga atau yuj dalam bahasa sansekerta kuno berarti Union (penyatuan). Penyatuan antara Atman dan Brahman (yang maha kuasa). Intinya, dengan yoga seseorang dapat mengenal lebih baik tubuhnya, sekaligus tuhannya.

Yoga berasal dari jaman India kuno, dan telah ada sejak 3000 sebelum masehi, dan mulai masuk ke Indonesia bersamaan dengan masuknya agama Hindu dan Budha. Yoga merupakan sebuah pengetahuan tentang hidup yang berasal dari India, dan merupakan system pengembangan pribadi tertua di Dunia yang meliputi keseluruhan tubuh, pikiran dan jiwa. Beranjak dari hubungan antara tubuh, pikiran dan jiwa, nyoga menciptakan sebuah metode yang unik yang mengkombinasikan semua gerakan yang dibutuhkan untuk kesehatan fisik dengan teknik pernapasan dan meditasi yang menghasilkan kedamaian pikiran. Terdapat sembilan bentuk aliran yoga yang disesuaikan dengan kebutuhan khususnya para siswa yoga, yaitu: Jhana yoga, Karma yoga, Bhakti yoga, Yantra yoga, Tantra yoga, Mantra yoga, Kundailini yoga, Hatha yoga, Raja yoga.

Aliran yoga yang banyak dipakai sekarang ini adalah Hatha yoga atawa penyatuan melalui penguasaan tubuh dan napas. Hatha adalah gabungan dua kata yaitu Ha dan Tha yang artinya adalah matahari dan bulan. Hatha yoga fokus pada teknik asana (postur), pranayama (olah napas), bandha (kuncian), mudra (gesture), serta relaksasi yang mendalam. Tujuan Hatha ini

adalah menjaga keseimbangan dalam tubuh dengan mempraktikkan kelima prinsip yoga. Prinsip-prinsip yoga tersebut adalah berlatih dengan teratur, bernapas dalam, pola makanan yang seimbang, beristirahat cukup, berpikir positif dan meditasi. Gerakan yoga sangat banyak variasinya, mulai dari yoga yang sederhana, hingga yang sangat rumit. Semua orang, dari anak-anak hingga manula, dan perempuan hamil, bisa melakukan yoga. Jadi pelaku yoga tidak terlalu memaksakan suatu kemampuannya. Dianjurkan juga agar siapapun pelaku yoga, melakukan asana dengan prinsip Sweet Discomfort atau batas antara nyaman dan tidak nyaman (jika merasa tegangan tubuh meningkat, artinya anda terlalu memaksa tubuh. Tubuh akan memberi sinyal untuk meregang lebih jauh saat ia telah siap). Jadi sikap masyarakat yang dimaksud adalah bagaimana respon masyarakat terhadap stimulus berita tentang fatwa MUI haramkan yoga. Apakah masyarakat khususnya pelaku yoga akan setuju (S), sangat setuju (SS), tidak setuju (TS) atau sangat tidak setuju (STS) dengan fatwa yang dibuat MUI. Dari sini dapat diketahui apakah masyarakat akan tetap melakukan olah raga yoga atau sebaliknya, berhenti mengikuti olah raga yoga karna fatwa yang sudah dibuat MUI.

Alasan peneliti memilih situs berita online karena pada media ini orang dapat dengan mudah mengakses berita sesuai dengan kebutuhan, selain itu situs berita online mempunyai jaringan yang lebih luas dibanding media cetak atau elektronik lainnya, serta pengakses dapat membaca berulang-ulang tidak seperti berita pada televisi yang hanya bersifat sekilas, dan berita pada media ini lebih update.

Alasan dipilih kota Surabaya karena melihat pertumbuhan pengikut yoga semakin banyak hal itu terbukti banyaknya Yoga Center yang ada di beberapa wilayah Surabaya, mengingat masyarakat juga menjadikan olah raga yoga sebagai salah satu trend hidup sehat saat ini dan untuk mengetahui sikap masyarakat Surabaya tentang berita Fatwa MUI Haramkan Yoga disitus berita online. Yang berusia 17-60 tahun dan beragama Islam untuk dapat lebih mudah pengukurannya.

Adapun sikap masyarakat Surabaya ini dapat dibedakan dalam tiga hal, yaitu: Komponen kognitif, Komponen afektif dan Komponen konatif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif, kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai berbagai variable yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian

Populasi dalam penelitian adalah masyarakat muslim pelaku yoga di Surabaya yang sebanyak 918 orang, Pengambilan Sampel menggunakan rumus Yamane, jumlah sample diperoleh berdasarkan ukuran-ukuran yang ditetapkan antara $\pm 10\%$ dengan tingkat kepercayaan 90% ., sehingga sampel ditetapkan sejumlah 100 orang.

ditetapkan.

Pengumpulan sampel diperoleh dari data primer melalui pengisian jawaban dari responden. Sedangkan data primer diperoleh dari dokumentasi dari instansi terkait. Metode analisis data menggunakan tabel frekuensi data yang telah diklasifikasikan dan dihitung untuk dipresentase masing-masing data yang menggambarkan hasil wawancara responden. Data yang diperoleh diolah untuk mendeskripsikan. Pengolahan data dari hasil kuisioner terdiri dari: Mengedit, mengkode, dan memasukan data tersebut dalam tabulasi data untuk dianalisis secara deskriptif setiap pertanyaan yang diajukan.

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperoleh presentase yang diinginkan peneliti dengan kategori tertentu. Hasil perhitungan selanjutnya akan disajikan dalam tabel yang disebut tabulasi agar mudah dibaca dan diinterpretasikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Kognitif responden mengenai sikap masyarakat muslim pelaku yoga di Surabaya terhadap berita fatwa MUI haramkan yoga, diukur dari 5 pertanyaan, yang telah disusun dalam posisi berurutan. Masing-masing pertanyaan pada no 1 hingga no. 5 pada kuisioner, pada masing-masing kategori diberikan skor dari yang tertinggi sampai skor terendah. Diperoleh data, bahwa skor tertinggi adalah 20 dan skor

terendah adalah 5. Perolehan dari perhitungan tersebut serta pengkategorianya adalah sebagai berikut:

1. Skor tertinggi diperoleh dari banyaknya pertanyaan dikalikan dengan skor jawaban tertinggi responden, yaitu $5 \times 4 = 20$
2. Skor terendah diperoleh dari banyaknya pertanyaan dikalikan dengan skor jawaban terendah responden, yaitu $5 \times 1 = 5$

Maka perhitungan interval skornya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Skor Jawaban Tertinggi} - \text{Skor Jawaban Terendah}}{\text{Jenjang yang diinginkan}} \\ &= \frac{20 - 5}{3} = 5 \end{aligned}$$

Jadi pengkategorianya adalah sebagai berikut:

1. Aspek kognitif negatif = 5 – 9
2. Aspek kognitif netral = 10 – 14
3. Aspek kognitif positif = 15 – 20

Dengan demikian jika dimasukkan ke dalam tabel frekuensi maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Untuk mengetahui berapa jumlah dan prosentase dari sikap responden tentang berita fatwa MUI haramkan yoga berhubungan dengan agama hindu dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Sikap Responden Tentang Berita Fatwa MUI Haramkan Yoga Selalu di Identikkan Dengan Agama Hindu.

No	Keterangan	Jumlah	%
1	Sangat Setuju	7	7,7%
2	Setuju	34	43,3%
3	Tidak Setuju	36	40%
4	Sangat Tidak Setuju	13	14,4%
	Total	90	99,8 %

Sumber : data diolah

Dari tabel 1 diketahui bahwa sebesar 7,7% responden menyatakan sangat setuju, hal ini karena responden sependapat bahwa berita tentang fatwa MUI haramkan yoga identik dengan ajaran agama Hindu. 43,3% responden yoga identik dengan agama hindu karena kebanyakan jika yoga dilakukan secara sistematis akan mengarah kesana. 40% responden menyatakan tidak setuju, karena ada beberapa sanggar-sanggar yoga yang hanya melakukan yoga sebatas gerakan untuk olah pernapasan. Dan 14,4% responden berpendapat bahwa yoga hanyalah murni untuk olah raga yang bermanfaat bagi pelakunya.

Untuk mengetahui berapa jumlah dan prosentase dari sikap responden tentang berita fatwa MUI haramkan yoga bagi pelaku yoga dapat diketahui pada tabel 2.

Tabel 2: Sikap Responden Tentang Berita Fatwa MUI Haramkan Yoga Berpengaruh Bagi Pelaku Yoga

No	Keterangan	Jumlah	%
1	Sangat Setuju	3	3,3%
2	Setuju	39	43,3%
3	Tidak Setuju	43	47,7%
4	Sangat Tidak Setuju	5	5,5%
	Total	90	99,8 %

Sumber : data diolah

Dari tabel 2 diketahui bahwa sebesar 3,3% responden menyatakan sangat setuju, hal ini karena responden merasa terganggu dengan adanya pemberitaan bahwa MUI haramkan yoga. 43,3% responden menyatakan setuju, karena pemberitaan tersebut mampu menimbulkan pengetahuan yang lebih jelas

tentang yoga itu sendiri. 47,7% responden menyatakan tidak setuju karena semua itu kembali pada kepercayaan si pelaku yoga. 5,5% responden menyatakan ketidakpeduliannya terhadap berita apapun tentang hukum yoga. Sedang untuk mengetahui berapa jumlah dan prosentase dari sikap responden tentang berita fatwa MUI haramkan yoga memiliki keterkaitan dengan umat muslim di Indonesia dapat diketahui pada tabel 3.

Tabel 3: Sikap Responden Tentang Berita Fatwa MUI Haramkan Yoga Memiliki Keterkaitan Dengan Umat Muslim di Indonesia

No	Keterangan	Jumlah	%
1	Sangat Setuju	10	11,1%
2	Setuju	42	46,6%
3	Tidak Setuju	33	36,6%
4	Sangat Tidak Setuju	5	5,5%
	Total	90	99,8 %

Sumber : Data diolah

Dari tabel 3 diketahui bahwa sebesar 11,1% responden menyatakan sangat setuju, hal ini karena responden merupakan orang yang terlibat dalam pemberitaan yang menyatakan bahwa yoga bertentangan dengan syariat Islam. 46,6% responden menyatakan setuju, karena ingin mengetahui secara pasti hal-hal yang menjadikan yoga itu haram. 36,6% responden menyatakan tidak setuju karena setiap muslim memiliki kadar pemahaman dan keimanan masing-masing. Sedangkan 5,5% responden menyatakan sangat tidak setuju karena keterkaitan umat muslim tidak hanya pada hukum yoga.

Untuk mengetahui berapa jumlah dan prosentase dari sikap responden tentang berita Fatwa MUI haramkan yoga menuai pro dan kontra dikalangan masyarakat dapat diketahui pada tabel 4.

Tabel 4: Sikap Responden Tentang Berita Fatwa MUI Haramkan Yogas Menuai Pro dan Kontra di Kalangan Masyarakat

No	Keterangan	Jumlah	%
1	Sangat Setuju	8	8,8%
2	Setuju	54	60%
3	Tidak Setuju	24	26,6%
4	Sangat Tidak Setuju	4	4,4%
	Total	90	99,8 %

Sumber : Data diolah

Dari tabel 4 diketahui 8,8% responden menyatakan sangat setuju hal ini dikarenakan berita tentang fatwa MUI haramkan yoga menuai pro dan kontra dikalangan masyarakat. Ini disebabkan masyarakat memiliki pendapat yang berbeda-beda. 60% responden menyatakan setuju karena pada setiap pemberitaan akan menimbulkan hal yang berbeda pada individunya. 26,6% responden menyatakan tidak setuju karena

selama masih ada jalan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut diharapkan tetap dalam kondisi yang semula. Sedangkan 4,4% responden menyatakan sangat tidak setuju, karena dirasa tidak akan mendapatkan jalan yang terbaik.

Tabel 5:Aspek Kognitif Masyarakat Muslim Pelaku Yoga di Surabaya Tentang Berita Fatwa MUI Haramkan Yoga

No	Keterangan	Jumlah	%
1	Positif	24	26,6%
2	Netral	60	66,6%
3	Negatif	6	6,6%
	Total	90	99,8%

Sumber: Data diolah

Tabel diatas menunjukkan sebanyak 26,6% masyarakat muslim pelaku yoga di Surabaya mempunyai sikap (aspek kognitif) positif. Sedangkan 66,6% responden mempunyai sikap (aspek kognitif) netral, hal ini karena responden menjadikan berita tentang fatwa MUI sebagai pengetahuan yang sangat penting. Dan 6,6% responden mempunyai sikap (aspek kognitif) negatif, hal ini dikarenakan responden tidak mendukung sepenuhnya kemunculan berita tentang fatwa MUI haramkan yoga. Masyarakat berharap dengan adanya berita tentang fatwa MUI haramkan yoga ini dapat dijadikan suatu kebijakan baru dalam masyarakat dan bukan untuk dijadikan alat mempertajam perbedaan. Hal ini karena sebagian besar responden mengetahui bahwa berita tentang fatwa MUI haramkan yoga berisi informasi, dimana didalamnya terdapat berita yang berisi pembahasan mengenai alasan mengapa hukum yoga menjadi haram. Seperti yang kita ketahui yoga pada awalnya tidak dikaitkan dengan unsur apapun, sehingga bisa dikatakan yoga bebas untuk dilakukan siapa saja, namun kenyataanya sekarang diharamkan.

Untuk mengetahui berapa jumlah dan prosentase sikap responden merasa tertarik untuk mengetahui segala berita yang berkaitan dengan fatwa MUI haramkan yoga, dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6: Sikap Responden yang Merasa Tertarik untuk Mengetahui segala Berita yang Berkaitan Dengan Fatwa MUI Haramkan Yoga.

No	Keterangan	Jumlah	%
1	Sangat Setuju	13	14,4%
2	Setuju	54	60%
3	Tidak Setuju	19	21,1%
4	Sangat Tidak Setuju	4	4,4%
	Total	90	99,9%

Sumber : Data diolah

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa sebesar 14,4% responden menyatakan sangat setuju, hal ini karena berita rencana fatwa MUI sangat penting untuk diketahui. 60% responden menyatakan setuju, karena dari pemberitaan tersebut dapat menambah wawasan dan informasi yang lebih luas. 21,1% responden menyatakan tidak setuju karena beritanya tidak mengalami perubahan masih memuat berita yang sama. 4,4% responden menyatakan sangat tidak setuju karena terlalu berlebihan jika semua pemberitaan hanya mengulas fatwa yoga saja.

Untuk mengetahui berapa jumlah dan prosentase sikap responden yang merasa senang jika mengetahui berita tentang fatwa MUI haramkan yoga, dapat dilihat tabel 7.

Tabel 7: Sikap Responden yang Merasa Senang Jika Mengetahui Perkembangan Berita Tentang Fatwa MUI Haramkan Yoga

No	Keterangan	Jumlah	%
1	Sangat Setuju	11	12,2%
2	Setuju	41	45,5%
3	Tidak Setuju	30	33,3%
4	Sangat Tidak Setuju	8	8,8%
	Total	90	99,8 %

Sumber : data diolah

Tabel 7 dapat dilihat 12,2% responden menyatakan sangat setuju, karena responden dapat mengetahui berita terbaru tentang hukum yoga. 45,5% responden menyatakan setuju karena perkembangan berita tentang yoga sangat bermanfaat bagi para pelaku yoga khususnya umat muslim. 33,3% responden menyatakan tidak setuju karena jika kita mengetahui perkembangan berita tersebut membuat kita ragu melakukan yoga. 8,8% responden menyatakan sangat tidak setuju karena berita yang ada belum dapat dipastikan batasan-batasan hukum haramnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian warga mengetahui berita tentang fatwa MUI haramkan yoga merupakan berita yang cukup penting sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat muslim khususnya pelaku yoga dimana hasil kategori negatif memiliki prosentase hanya 6,6%. Artinya responden tidak sepenuhnya mendukung kemunculan berita tentang fatwa MUI haramkan yoga. Sedangkan pada aspek afektif, terdapat selisih prosentase antara kategori positif dan netral sebanyak 3,3%, hal ini karena responden menerima kemunculan berita tentang fatwa MUI haramkan yoga sebagai informasi yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2008, **Surabaya Dalam Angka 2008**, Surabaya
- Effendy, Onong uchjana, 1993, **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek**, Bandung : Remadja karya
- _____, 2000, **Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi**, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- _____, 2003, **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek**, Bandung : PT .Remaja Rosdakarya
- Gerungan, 2000, Psikologi Sosial, Bandung : PT. Refika Adi Tama
- Hadi, Sutrisno, 1981, Metodologi Research : **Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, dan Disertasi**, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Psikologi UKM
- Kuswandi, Wawan, 1996, **Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi**, Jakarta : Erlangga
- Mappiare, Andi, 1982, Psikologi Remaja, Usaha Nasional, Surabaya
- MC. Quail, Dennis, 1993, **Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar**, Jakarta : Erlangga
- Mulyana, Deddy, 1997, **Bercinta dengan televisi**, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nadia, Zunlly, 2005. **Waria Laknat atau Kodrat**, Yogyakarta : Galang Press
- Purwanto, N, M, 1988, Psikologi Pendidikan, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmad Jalaludin, 1996, Jallaludin, **Psikologi Komunikasi**, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rakhmad, Jalaludin, 1997, **Metode Penelitian Komunikasi**, Jakarta : Lembaga Penelitian, Pendidikan, Penerangan Ekonomi Dan Sosial (LP3ES)
- Rakhmad, Jalaludin, 1999, **Metode Penelitian Komunikasi**, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sastro, Darmanto, S, 1992, **Televisi Sebagai Media Hiburan Atau Pendidikan** : Duta Wacana University Pers
- Singarimbun, Masri, 1987, **Metode Penilaian Survai**, Jakarta : Pusat LP3ES Indonesia